BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Kerlinger (1998 : 483) rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan pertanyaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel (variabel X dan variabel Y) dan menguji hipotesis dengan data-data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran. Paradigma kuantitif adalah penelitian yang mengacu pada aliran positivisme, yaitu kegiatan penelitian yang berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas (Poerwanti, 1998 : 26).

BAGAN : Persepsi Terhadap Keotoriteran Pola Asuh Orangtua

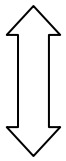

Motivasi Berprestasi

B. Identifikasi dan Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X) : Persepsi terhadap keotoriteran pola asuh orangtua

2. Variabel terikat (Y) : Motivasi berprestasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk meraih sukses dengan selalu berusaha mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan. Motivasi berprestasi ditandai dengan adanya kemampuan untuk bertanggung jawab, kesediaan untuk mendapatkan umpan balik, inovasi, dan kesuksesan.

Motivasi berprestasi dilihat melalui total skor yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan motivasi berprestasi yang semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menandakan semakin rendah pula motivasi berprestasi.

2. Persepsi terhadap keotoriteran pola asuh orangtua

Keotoriteran pola asuh orangtua adalah interaksi antara orangtua dan anak dalam hal pengasuhan namun ditandai dengan adanya hubungan antara anak dengan orangtua yang tidak hangat,

kaku dan kurang kasih sayang, lebih suka memaksa kehendak kepada anak, pengawasan yang ketat dan lebih cenderung memberikan hukuman fisik dari pada hadiah atau pujian kepada anak dengan peraturan yang terlalu kaku, lebih cenderung memberikan hukuman fisik, jarang memberikan hadiah atau pujian pada anak, pengawasan atau kontrol yang ketat dan komunikasi yang tidak harmonis dengan anak.

Keotoriteran pola asuh orangtua dilihat melalui total skor yang diperoleh dari hasil persepsi siswa terhadap cara orangtua dalam pengasuhan, yang diungkap dengan skala keotoriteran pola asuh orangtua. Semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan keotoriteran pola asuh orangtua yang tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menandakan semakin rendah pula keotoriteran pola asuh orangtua yang dipersepsikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hadi (1992 : 20) populasi adalah subjek penelitian, dimana populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang mempunyai satu sifat yang sama. Adapaun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa-siswi SMP Arrahmaniyah Kota Depok Jawa Barat.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun cara pengambilan sampel, akan dilakukan dengan menggunakan teknik

sampel random/acak (*random sampling*), yaitu pengambilan sampel tanpa pandang bulu. Dalam random sampling, semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling (Hadi 1993 : 75).

Menurut Arikunto (1998 : 120) jika jumlah subjeknya (populasi) lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti, serta sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 168 siswa dari seluruh jumlah siswa yang berjumlah 1115 orang (± 15 %).

E. Tempat, Waktu dan Pengorganisasian Penelitian

Lokasi atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Arrahmaniyah Kota Depok Jawa Barat. Sedangkan subjek dalam penelitiannya didasarkan pada kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu seluruh siswa SMP Arrahmaniyah Kota Depok Jawa Barat, yang mengisi angket (kuesioner) yang terdiri dari 41 *item* untuk angket Persepsi terhadap keotoriteran pola asuh orangtua dan 45 angket untuk Motivasi berprestasi. Waktu penelitian ini selama dua hari, yaitu dimulai pada pukul 12.30 sampai 17.00 WIB pada setiap harinya atau menyesuaikan jam pelajaran pada sekolah tersebut.

F. Jenis Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematis dan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistika. Data kasar (raw data) dalam penelitian ini berjenis ”ordinal”.

a. Data primer

Menurut Indriantoro (1999:215) “Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli”. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui : penyebaran angket atau skala Persepsi siswa terhadap keotoriteran pola asuh orangtua dan Motivasi berprestasi kepada siswa yang dilakukan langsung oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Menurut Indriantoro (1999:215) “Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya”. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berupa:

b) Studi pustaka/ arsip yaitu segala bentuk tulisan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

c) Data yang diperoleh dari buku administrasi sekolah tentang jumlah anak.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Angket atau skala yang merupakan suatu daftar yang berisikan serangkaian pernyataan-pernyataan mengenai suatu hal yang akan diteliti.

Menurut Kerlinger (1993 : 788) Skala adalah sehimpunan lambang / simbol angka yang disusun dengan cara tertentu sehingga simbol atau angka itu dengan aturan tertentu dapat diberikan pada individu (perilaku individu) yang terhadapnya skala itu dikenakan, sedang pemberian simbol atau angka tadi mengikuti petunjuk tentang penilaian individu terhadap apapun yang hendak diukur oleh skala tertentu.

Asumsi dipergunakan skala menurut Poerwanti (1998 : 121) :

a) Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

b) Responden terdiri dari orang-orang yang mampu dan bersedia memberikan informasi secara jujur sehingga data yang diperoleh akan menggambarkan kondisi objektif dari responden

c) Responden adalah orang yang mampu mentafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini ada 2 macam skala, yaitu sebagai berikut:

1. Skala Persepsi Terhadap Keotoriteran pola asuh orangtua

   Skala untuk mengukur pola asuho rangtua otoriter dijabarkan dari cirri-ciri yang merupakan indikasi dari keotoriteran pola asuh orangtua menurut Hurlock (1973), yaitu :

   a) Peraturan yang diterapkan orangtua

      Merupakan persepsi siswa terhadap peraturan yang diterapkan orangtua dan harus ditaati.

   b) Hukuman

      Merupakan persepsi siswa terhadap hukuman yang diberikan orangtua atas pelanggaran yang telah dilakukan, dan biasanya berupa hukuman fisik.

   c) Hadiah

      Merupakan persepsi siswa terhadap pengasuhan orangtua yang jarang/tidak pernah memberikan hadiah atau pujian atas prestasi yang telah dicapai.

   d) Kontrol

      Merupakan persepsi siswa atas kontrol yang ketat dari orangtua dalam mengawasi perilaku anak.

e) Komunikasi

Merupakan persepsi siswa terhadap pola asuh orangtua dimana orangtua kurang melakukan komunikasi yang harmonis dengan anak.

Skala keotoriteran pola asuh orangtua mempunyai empat kemungkinan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). A*item favourable*, jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 4, sedangkan jawaban sangat setuju diberikan skor 1. A*item unfavourable*, jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat setuju diberikan skor 4. Semakin rendah skor yang diperoleh subjek merupakan indikasi dari rendahnya keotoriteran pola asuh orangtua yang dipersepsikan subjek, dan sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi keotoriteran pola asuh orangtua yang dipersepsikan subjek. Sebaran *item* skala keotoriteran pola asuh orangtua :

Tabel 3.1

Blue Print Persepsi Terhadap Keotoriteran pola asuh orangtua

No	Indikator	*Favourable*	*Unfavourable*	Jumlah
1	Peraturan	1, 3, 5, 6, 8, 10, 24, 25	2, 4	10
2	Hukuman	11, 13, 21, 22, 23, 30	7, 9, 12	9
3	Hadiah	14, 15	29	3
4	Kontrol	17, 18, 19, 27, 28, 31, 34, 41	20	9
5	Komunikasi	32, 33, 35, 36, 37, 39, 40	16, 26, 38	10
	Jumlah	31	10	41

2. Skala Motivasi Berprestasi

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa skala motivasi berprestasi disusun sesuai dengan ciri-ciri motivasi berprestasi berdasarkan teori McClelland (1978). Skala motivasi berprestasi meliputi aspek-aspek:

a) Bertanggung jawab

Merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki pertimbangan dan pehitungan yang matang Karena mempunyai tanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang telah dibuatnya.

b) Memerlukan umpan balik

Merupakan ciri-ciri siswa yang menginginkan umpan balik secara riil dan cepat dari apa yang telah dialakukan, sehingga dengan cepat dia akan memutuskan untuk memperbaikinya. Jika hasil yang dicapai kurang memuaskan atau beralih kepada tugas/aktivitas lain jika hasil yang dicapai sudah optimal.

c) Inovatif

Merupakan ciri-ciri siswa yang terus bergerak untuk mencari informasi baru, dia tampak tidak terlalu banyak istirahat dan menghindari rutinitas, dan berorientasi kemasadepan.

d) Sukses dalam pekerjaan

Merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki kinerja yang bagus dan gigih, dengan kata lain motivasi berprestasi menjadi predictor kesuksesan dalam bidang yang ditekuninya.

Tabel 3.2

Blue Print Motivasi Berprestasi

No	Indikator	*Favourable*	*Unfavourable*	Jumlah
1	Bertanggung jawab	1, 3, 7, 42, 43, 45	4, 23, 39	9
2	Memerlukan umpan balik	2, 5, 14, 28, 34, 41, 44	15, 24, 27, 32, 37	12
3	Inovatif	9, 11, 18, 20, 21, 25, 30, 31, 35	13, 19, 33, 38	13
4	Sukses dalam pekerjaan	6, 8, 10, 12, 17, 22, 26, 29	16, 36, 40	11
	Jumlah	30	15	45

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1996 : 173).

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes-tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Menurut Hadi (1986 : 102) Validitas atau kesahihan sebuah alat ukur merupakan indeks dari kejituan dan keterlibatan yaitu menunjukkan dengan sebenarnya. Analisa yang akan digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah statistik korelasi product moment dari Karl Pearson yang mempunyai batas minimal tingkat validitas atau *Criterion of Internal Consistency* sebesar 0.30 (tergantung pada tingkat varians setiap faktor) dengan menggunakan perhitungan dari SPSS.17

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata ”*reliability*”. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang ajeg (Azwar, 1996 : 180). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan uji keandalan teknik atau rumus Formula *Alpha* berdasarkan perhitungan SPSS.17 Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan formula *Alpha* dengan alasan Formula *Alpha* lebih memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi jika dipergunakan untuk hampir semua skala sikap. Formula *Alpha* juga mempunyai tingkat akurasi yang tinggi untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu jenis alat tes atau dalam hal ini skala sikap metode rating yang dijumlahkan (Likert).

Nilai reliabilitas pada formula *Alpha* (*r*t) adalah 0,5, jika *r*h>rt maka dapat dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika nilai *r*h<*r*t atau kurang dari 0,5 maka dapat dikatakan tidak reliabel.

H. Metode Analisa Data

Data penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh, analisa data yang digunakan adalah analisa korelasi *product moment*, yaitu dengan persepsi terhadap keotoriteran pola asuh orangtua sebagai variabel bebas dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Analisa korelasi *product moment* adalah teknik statistik parametrik.(Winarsunu, 1996 : 69)

Uji statistik dari penganalisaan data antara variabel bebas (Persepsi terhadap keotoriteran pola asuh orangtua) dan variabel terikat (Motivasi berprestasi) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jika pada sig. < 0.05 maka H_a diterima

Jika pada sig. > 0.05 maka H_a ditolak